

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI BELIMBING (*Averhoa carambola*) DI DESA NAMORIAM, KECAMATAN PANCUR BATU, KABUPATEN DELI SERDANG

S K R I P S I

Oleh:

WANDI PRAYOGI

NPM : 1504300022

Program Studi : Agribisnis



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI BELIMBING (*Averhoa carambola*) DI DESA NAMORIAM, KECAMATAN PANCUR BATU, KABUPATEN DELI SERDANG


SKRIPSI

Oleh:

**WANDI PRAYOGI
1504300022
Agribisnis**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing


Prof. DR. Ir. Sayed Umar, M.S.
Ketua


Ir. Gustina Siregar, M.Si
Anggota

Disahkan Oleh :

Dekan



Ir. Asritanarai Munar, M.P.

Tanggal Lulus : 14 Agustus 2020

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Wandi Prayogi

NPM : 1504300022

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Analisis Pendapatan Usahatani Belimbing (*Averhoa carambola*) Di Desa Namoriam, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang” berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata di temukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 15 Agustus 2020

Yang menyatakan



Wandi Prayogi

RINGKASAN

Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1). Untuk menganalisis tingkat pendapatan usahatani belimbing di Desa Namoriam Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. 2). Untuk menganalisis kelayakan usahatani belimbing di Desa Namoriam Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara.

Penelitian ini dilakukan di Desa Namoriam Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Penentuan lokasi penelitian ini ditetapkan secara purposive (disengaja). Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Sample Random Sampling*. Populasi petani yang mengusahakan Belimbing di desa Namoriam sebanyak 198 dalam menentukan jumlah sampel diambil 15% dari populasi penelitian.

Kesimpulan diperoleh hasil sebagai berikut: Penerimaan dari kegiatan usahatani belimbing pertahunnya sebesar Rp25.222.033. Total biaya yang dikeluarkan oleh petani pertahunnya sebesar Rp. 6.986.504 jadi total pendapatan yang diperoleh oleh pelaku usahatani belimbing pertahun sebesar Rp. 18.235.529/Tahun. Nilai R/C dari kegiatan usahatani belimbing adalah sebesar 3,61. Nilai $3,61 > 1$ hal ini mengindikasikan bahwa usahatani belimbing layak diusahakan berdasarkan kriteria R/C. Nilai B/C sebesar 2,61. Nilai $2,61 > 1$, mengindikasikan secara ekonomi usaha usahatani belimbing layak untuk dilakukan.

Kata Kunci: Usahatani Belimbing. Pendapatan. Penerimaan. Total Biaya

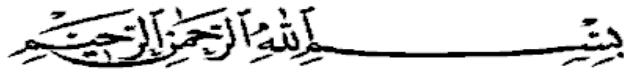
RIWAYAT HIDUP

Wandi prayogi, lahir di Desa Aektarum pada tanggal 28 Juli 1997 dari pasangan Bapak Wahyudi dan Ibu Erni Susanti. Penulis merupakan anak ke pertama dari tiga bersaudara.

Pendidikan yang telah ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2009, menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri N0 106870 Desa Parlambean.
2. Tahun 2012, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di MTS Swasta 40 Tinokkah.
3. Tahun 2015, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Bandar Pulau.
4. Tahun 2015, diterima di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Jurusan Agribisnis.
5. Tahun 2018, mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PTPN IV Unit Balimbingan.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Analisis Pendapatan Usahatani Belimbing (Averhoa Carambola) Di Desa Namoriam, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang”. Dan tak lupa shalawat beriring salam, penulis ucapkan kepada junjungan alam Rasulullah SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Penulisan Skripsi ini ditunjukkan untuk memenuhi syarat penyelesaian Studi Pendidikan Strata Satu, Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Penulis menyadari bahwa isi yang terkandung didalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya waktu, kemampuan dan pengalaman penulis miliki dalam penyajiannya. Dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pihak-pihak yang berkepentingan dengan skripsi ini baik dengan dosen pembimbing maupun dari pihak yang berpengalaman. Penulis berharap apa yang dibuat dapat bermanfaat bagi yang membutuhkannya dan dapat menambah pengetahuan serta informasi bagi pembacanya.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini , antara lain kepada :

1. Teristimewa ucapan tulus dan bakti penulis kepada orang tua, serta seluruh keluarga tercinta yang telah banyak memberikan dukungan serta motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir dengan sebaik-baiknya.
2. Bapak Prof. DR. Ir. Sayed Umar, M.S. selaku Dosen Ketua Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan masukan dan nasehat yang membangun kepada penulis.
3. Ibu Ir. Gustina Siregar, M.Si., selaku Anggota Komisi Pembimbing yang membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
4. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Khairunnisa Rangkuti S.P. M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh jajaran Staf biro Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Seluruh petani belimbing yang telah bersedia memberikan waktu dan kesempatan bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
9. Seluruh sahabat penulis yang telah banyak memberikan bantuan baik berupa moril maupun dorongan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Akhir kata penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa/i agar dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan dapat digunakan sebagai sumber referensi dalam pembuatan skripsi selanjutnya.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua serta memberikan keselamatan dunia dan akhirat, Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, Juli 2020

Penulis,

Wandi Prayogi

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN	i
RINGKASAN	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
UCAPAN TERIMAKASIH	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	5
Tujuan Penelitian	5
Kegunaan Penelitian	5
TINJAUAN PUSTAKA	5
Morfologi Belimbing.....	5
Ilmu Usahatani	6
Teori Produksi	7
Biaya.....	7
Penerimaan	11
Pendapatan	12
Kelayakan Usaha.....	13
Penelitian Terdahulu	15
Kerangka Pemikiran.....	16
METODE PENELITIAN	18
Metode Penelitian.....	18
Metode Penentuan Lokasi	18
Metode Penarikan Sampel.....	18
Metode Pengumpulan Data	19

Metode Analisis Data	19
Definisi Dan Batasan Operasional	22
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	24
Letak dan Luas Daerah.....	24
Keadaan Penduduk	24
Sarana Dan Prasarana	27
Karakteristik Sampel	28
HASIL DAN PEMBAHASAN	30
Analisis Usaha.....	30
Kelayakan Usaha.....	35
KESIMPULAN DAN SARAN	38
Kesimpulan.....	38
Saran.....	38
DAFTAR PUSTAKA	39
LAMPIRAN.....	41

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	25
2.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Keyakinan.....	25
3.	Distribusi Penduduk Menurut Jenjang Pendidikan	26
4.	Distribusi penduduk berdasarkan jenis Pekerjaan.....	26
5.	Sarana Dan Prasarana Desa.....	27
6.	. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin	28
7.	Distribusi Sampel Sampel Berdasarkan Usia.....	29
8.	Jumlah Luas Lahan Responden.....	29
9.	Total Biaya Usahatani Belimbing Pertahun.....	30
10.	Penerimaan Usahatani Pertahun.....	34
11.	Pendapatan Usahatani Pertahun	35

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran	16

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Sampel.....	41
2.	Biaya Sewa Lahan Per Tahun	42
3.	Biaya Pembelian Pupuk	43
4.	Biaya Pembelian Pestisida	46
5.	Biaya Penggunaan Tenaga Kerja.....	49
6.	Biaya Penyusutan Peralatam.....	50
7.	Total Biaya Usahatani Pertahun.....	54
8.	Penerimaan Usahatani Pertahun.....	55
9.	Pendapatan Usahatani Pertahun.....	56

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dewasa ini banyak program pemerintah yang ditujukan untuk meningkatkan produksi di bidang pertanian, salah satunya yaitu program pembangunan pertanian. Pembangunan pertanian terutama pembangunan sektor tanaman pangan dan hortikultura, bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan petani yang dapat di capai melalui upaya peningkatan produksi, produktivitas, dan pendapatan usaha tani. Dalam upaya peningkatan pendapatan petani, pemerintah telah menetapkan kebijakan dalam pemilihan jenis tanaman khususnya hortikultura. Secara umum kebijakan pemerintah tersebut diberlakukan untuk semua jenis tanaman hortikultura. Salah satu tanaman hortikultura yang secara khusus dikembangkan melalui program pemerintah yaitu "*One Village One Product*" adalah belimbing yang sedang diterapkan oleh Kementerian Negara Koperasi dan UKM.

Belimbing (*Averchoa carambola*) banyak terdapat di daerah tropis dan sangat populer di masyarakat. Rasanya segar dan harganya tergolong murah. Meskipun mengandung bahan yang memberikan rasa kelat pangkal lidah sewaktu dimakan, belimbing tetap dijadikan pilihan konsumen. Bahkan, belimbing disebut sebagai buah pemberi kesegaran tinggi karena kandungan airnya tinggi. Itulah sebabnya perdagangan belimbing tetap diminati. Perawatan pohon belimbing dinilai mudah. Biasanya pada musim kemarau harus rajin menyirami. Karena sengatan matahari dapat membuat daun-daun belimbing cepat mengering dan rontok. Jika daun-daun belimbing mulai ribuan, harus rajin memotong sedikit demi sedikit (Nursaimatussaddiyah, 2016).

Prospek pemasaran belimbing diperkirakan makin baik hal ini antara lain disebabkan oleh pertumbuhan jumlah penduduk dan semakin banyaknya konsumen menyadari pentingnya kecukupan gizi dan buah-buahan. Pada masa mendatang permintaan pasar dalam negeri terhadap buah-buahan diperkirakan meningkat terus tiap tahunnya (Rukmana 1995)

Produksi belimbing dimana Sumatera Utara adalah salah satu daerah penghasil belimbing terbesar pertama pada tahun 2017 adalah jumlah produksi di Sumatera Utara 3894 ton dibandingkan dengan posisi kedua Lampung 2260 ton , dimana pengusahaan tanaman ini mulai ditingkatkan. Tetapi petani di daerah ini belum menangani tanaman ini secara khusus, ini dapat dilihat dari tingkat pendapatan petani belimbing yang masih rendah dibanding dengan petani lainnya.

Belimbing sembiring adalah salah satu varietas unggul belimbing yang ada di Indonesia, belimbing ini berasal dari Sumatera Utara, banyak dijumpai di beberapa desa di Pancur batu, khususnya di desa Namoriam, tempat penulis mengadakan penelitian. Sebahagian besar mata pencaharian dan sumber pendapatan utama penduduk di desa desa Namoriam adalah bertani komoditi pertanian yang berdominan di tanam adalah belimbing. Namun perlu adanya pengkajian mengenai usaha tani belimbing didesa tersebut mulai dari perhitungan biaya proses produksisampai panen sehingga dapat diketahui pendapatan dan tingkat kelayakan usaha tani belimbing didesa Namoriam.

Berdasarkan uraian diatas penulis telah melakukan survey penelitian tersebut dengan judul Analisis Usahatani Belimbing (*Averhoa carambola*), di Desa Namoriam Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, dimana daerah penelitian tersebut merupakan tempat produksi belimbing yang dominan

dan juga di dalam pengembangan usahatani belimbing.oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti dengan menganalisis Pendapatan Usahatani Belimbing (*Averhoacarambola*) di Desa Namoriam, Kecamatan Pancur Batu,Kabupaten Deli Serdang.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat pendapatan usahatani belimbing di Desa Namoriam Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara ?
2. Bagaimana kelayakan usahatani belimbing di Desa Namoriam Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis tingkat pendapatan usahatani belimbing di Desa Namoriam Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara
2. Untuk menganalisis kelayakan usahatani belimbing di Desa Namoriam Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan informasi dan bahan masukan bagi petani belimbing dalam menjalankan usaha tani belimbing di Desa Namoriam Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara
2. Sebagai bahan informasi serta referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

3. Sebagai langkah awal bagi peneliti dalam penerpan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan

TINJAUAN PUSTAKA

Klasifikasi Tanaman Belimbing

Klasifikasi tanaman belimbing adalah :

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Subdivisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Subkelas	: Rosiade
Famili	: Oxalidaceae
Genus	: <i>Averrhoa</i>
Spesies	: <i>Averrhoa carambola</i>

Tanaman belimbing memiliki struktur daun majemuk menyirip gasal dengan jumlah anak daun bervariasi. Anak daun dapat tersusun secara berhadapan maupun berseling pada sumbu utama daun (*rachis*). Menurut Tjitrosoepomo (2007), daun majemuk menyirip gasal tidak harus berjumlah ganjil, akan tetapi istilah gasal di sini dilihat dari jumlah daun yang terdapat pada ujung sumbu utama, yaitu satu daun. Anak daun belimbing manis memiliki bentuk yang bermacam-macam. Bentuk anak daun pertama (serta rasio panjang dan lebar helai daun) dari belimbing manis, di antaranya: bundar telur bundar telur melebar, lonjong, lonjong melebar, *rhombic*, *trullate*, *lanceovate*, dan jorong. Bentuk anak daun yang lain, diantaranya: bundar telur, bundar telur melebar, lonjong, lonjong melebar, *lanceovate*, lanset, segitiga, delta, dan jantung. Bentuk anak daun segitiga, delta, dan jantung sering dijumpai pada dua pasang daun paling akhir dari urutan anak daun. Bentuk daun yang paling mendominasi adalah bundar telur

dan lonjong. Hal ini didukung oleh penelitian Dasgupta *et al.* (2013) yang menyatakan bahwa bentuk daun ialah bundar telur hingga bundar telur-jorong. Bentuk pangkal daun didominasi oleh bentuk *oblique* (asimetri), hal ini didukung oleh penelitian Priadi dan Cahyani (2011). Tekstur helaian anak daun tanaman belimbing manis yaitu *mesophytic* atau tidak terlalu tebal juga tidak terlalu tipis (Ula, 2016).

Ilmu Usahatani

Ilmu usahatani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif apabila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki dengan sebaik –baiknya, dalam arti apabila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran atau output yang melebihi masukan atau input (hendriyanto 2016).

Usahatani pada dasarnya merupakan usaha untuk meningkatkan produksi pertanian yang berkualitas dan berdaya saing. Oleh karena itu, pengembangan suatu komoditas pertanian harus mempertimbangkan permintaan pasar, berkonsentrasi pada produk unggul yang berdaya saing tinggi mampu memenuhi fungsi sebagai komoditas ekonomi dan social, mampu memaksimalkan sumber daya alam terutama lahan berwawasan lingkungan serta mempunyai keterkaitan yang erat dengan sektor lain (Sari, 2016).

Menurut Handayani (2013) Pendapatan diterima oleh masing – masing individu atau kelompok masyarakat sangat tergantung dari kepemilikan faktor produksi, semakin besar modal maka faktor produksi yang dimiliki lebih cenderung

pendapatan yang diterima juga semakin tinggi. Pendapatan juga dapat didefinisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun), pendapatan terdiri dari penerimaan tenaga kerja, pendapat dari sewa, bunga dan serta pembayaran transfer dan penerimaan dari pemerintahan seperti tunjangan.

Teori Produksi

Produksi dapat didefinisi sebagai suatu proses yang menciptakan atau menambahkan nilai/guna atau manfaat baru. Maka proses pertanian dapat dikatakan sebagai suatu usaha pemeliharaan dan penumbuhan komoditi pertanian untuk memenuhi kebutuhan manusia. Dalam proses produksi pertanian dibutuhkan bermacam – macam faktor produksi seperti tenaga kerja, modal, tanah dan manajemen pertanian yang berfungsi mengkoordinir faktor – faktor produksi lainnya agar menghasilkan output secara efisien.

Faktor – faktor yang mempengaruhi produksi dapat dibeda menjadi dua yaitu:

- a. Faktor biologi seperti lahan pertanian, varietas, pupuk dan sebagainya.
- b. Faktor social – ekonomi seperti biaya produksi, harga, tenaga kerja, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, kelembagaan ketersediaan dan sebagainya.

Biaya

Fungsi Biaya banyak digunakan dalam mengukur apakah varietas baru yang terbukti telah mampu meningkatkan produksi, juga disebabkan oleh biaya produksi yang tinggi atau tidak. Jadi problemnya terletak pada bagaimana biaya kecil, produksi tetap diperoleh dalam jumlah yang tinggi (Soekartawi, 2003).

Biaya merupakan pengeluaran yang mempunyai hubungan langsung dengan usaha atau kegiatan usaha dalam rangka untuk memperoleh, mendapatkan, menagih dan

memelihara penghasilan. Karena penghasilan ada yang dikelompokkan sebagai penghasilan bukan obyek pajak, maka penghasilan yang dimaksudkan dikurangi biaya ini adalah penghasilan yang merupakan obyek pajak, dan pembenahannya dapat dilakukan dalam tahun pengeluaran atau selama manfaat dari pengeluaran tersebut. (Ratnawati J, 2016).

Biaya dapat digolongkan menjadi 5 golongan besar yaitu :

1. Biaya menurut objek pengeluaran. Menurut cara ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluarannya adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut biaya bahan bakar.
2. Biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran dan fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu, dalam perusahaan manufaktur biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu :
 - a. Biaya produksi, merupakan biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi bahan produk jadi yang siap untuk dijual. Contohnya adalah biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya gaji karyawan baik langsung maupun tidak langsung yang berhubungan dengan proses produksi. Yang termaksud dalam biaya produksi yaitu : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead pabrik*.
 - b. Biaya pemasaran, merupakan biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Yang termaksud dalam kegiatan pemasaran adalah biaya iklan dan biaya produksi.

- c. Biaya administrasi dan umum, merupakan biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk. Yang termasuk kedalam biaya ini adalah biaya gaji karyawan.
3. Biaya menurut hubungan biaya dengan suatu yang dibiayai. Sesuai yang dapat dibiayai dapat berupa produk atau pendapatan. Dalam hubungan dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi 2 golongan yaitu :
 - a. Biaya langsung (*direct cost*)

Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya karena adanya sesuatu yang dibiayai. Biaya langsung dapat dengan mudah diidentifikasi dengan suatu yang dibiayai. Biaya produk langsung terdiri dari biaya bahan dan biaya tenaga kerja langsung
 - b. Biaya tidak langsung (*indirect cost*)

Biaya tidak langsung biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya *overhead* pabrik.
 4. Biaya menurut perlakuan dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas.
 - a. *Variabel Cost*

Biaya yang jumlah totalnya sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contohnya biaya pupuk, pestisida, tenaga kerja langsung.

b. *Fixed Cost*

Biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

c. *Total Cost*

Biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu.

Contohnya : gaji direktur produksi.

5. Biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya jika dilihat menurut jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi :

a. Pengeluaran modal (*capital expenditures*)

Biaya ini mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Contoh pembelian aktiva tetap.

b. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditures*)

Biaya ini hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadi pengeluaran tersebut. Contoh biaya telepon, biaya iklan.

Biaya produksi adalah biaya yang terjadi pada fungsi produksi, dimana fungsi produksi merupakan fungsi yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Biaya produksi itu sendiri mencakup semua biaya yang berkaitan dengan perolehan atau pembuatan suatu produk. Secara matematis total biaya dapat dituliskan sebagai berikut :

$$TC = VC + FC$$

Ket:

TC = Biaya Total (*Total Cost*). (Rp/Bln)

VC = Biaya Variabel (*Variabel Cost*). (Rp/Bln)

FC = Biaya Tetap (*Fixed Cost*). (Rp/Bln)

Penerimaan Usahatani

Penerimaan dapat diartikan sebagai nilai produk total dalam jangka waktu tertentu baik yang dipasarkan maupun tidak (Soekartawi 2013). Penerimaan juga dapat didefinisikan sebagai nilai uang yang diterima dari penjualan. Penerimaan usahatani yaitu penerimaan dari semua sumber usahatani meliputi nilai jual hasil, penambahan jumlah inventaris, nilai produk yang dikonsumsi petani dan keluarganya. Penerimaan adalah hasil perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual produk.

Prawirokusumo (2000), juga menyatakan bahwa penerimaan atau pendapatan kotor adalah keseluruhan nilai hasil yang diperoleh dari semua cabang usahatani dan sumber usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan, pertukaran ataupun penaksiran kembali. Penerimaan dalam usahatani berwujud tiga hal:

1. Nilai dari produk yang dikonsumsi sendiri oleh petani dan keluarganya selama melakukan kegiatan usaha.
2. Nilai dari keseluruhan produk usahatani yang dijual.
3. Kenaikan nilai inventaris.

Penerimaan usahatani yaitu penerimaan dari semua sumber usahatani meliputi yaitu hasil penjualan tanaman hias atau produk yang dijual produk yang dikonsumsi pengusaha dan keluarga selama melakukan kegiatan penerimaan itu sendiri. Bentuk umum penerimaan dari penjualan yaitu $TR = P \times Q$; dimana TR adalah total revenue atau penerimaan , P adalah Price atau harga jual per unit produk dan Q adalah Quantity atau jumlah produk yang dijual. Dengan

demikian besarnya penerimaan tergantung pada dua variabel harga jual dan variabel jumlah produk yang dijual (Utari, 2015).

Pendapatan Usahatani

Pendapatan adalah hasil bersih dari kegiatan suatu usahatani yang diperoleh dari hasil bruto (kotor) dikurangi biaya yang digunakan dalam proses produksi dan biaya pemasaran (Mubyarto 1989).

Soekartawi (2013) menguraikan dan membagi pendapatan usahatani menjadi dua, yaitu: pendapatan kotor usahatani (*gross farm income*) dan pendapatan bersih usahatani (*net farm income*). Pendapatan kotor usahatani yaitu nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu yang meliputi seluruh produk yang dihasilkan baik yang (1) dijual, (2) dikonsumsi rumah tangga petani, (3) digunakan dalam usahatani seperti untuk bibit atau makanan ternak, (4) digunakan untuk pembayaran, dan (5) untuk disimpan. Untuk menghitung nilai produk tersebut, harus dikalikan dengan harga yang berlaku, yaitu harga jual bersih ditingkat petani. Sementara pendapatan bersih usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor usahatani dengan pengeluaran total usahatani. Jumlah pendapatan usahatani dipengaruhi oleh penerimaan usahatani dan biaya produksi. Jumlah pendapatan usahatani ditentukan oleh harga jual produk yang diterima ditingkat petani maupun harga-harga faktor produksi yang dikeluarkan petani sebagai biaya.

Pendapatan adalah seluruh perolehan baik yang berasal dari biaya faktor produksi maupun total output yang dihasilkan untuk seluruh produksi dalam suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu. Hal ini sesuai dengan pendapatan Sadono Sukirno dalam buku “Teori Ekonomi” semakin tinggi pendapatan yang

diterima oleh rumah tangga, makin besar konsumsi yang dibelanjakan. Pendapatan diatas dapat dikatakan bahwa pendapatan akan menentukan tingkat kesejahteraan yang dimiliki oleh seorang individu diartikan sebagai makin besar pendapatan makin besar pula konsumsi dan tingkat kepuasan yang diperolehnya. Oleh karena itu setiap individu berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan berbagai usaha dengan faktor produksi yang dimiliki seperti tanah, tenaga kerja, modal dan keahlian.

Analisis pendapatan berfungsi untuk mengukur berhasil tidaknya suatu kegiatan usaha, menentukan komponen utama pendapatan dan apakah komponen itu masih dapat ditingkatkan, atau tidak. Kegiatan usaha dikatakan berhasil apabila pendapatannya memenuhi syarat yang cukup untuk memenuhi semua sarana produksi. Analisa usaha tersebut merupakan keterangan yang rinci tentang penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu tertentu. (Utari, 2015).

Analisis Kelayakan

Analisis kelayakan usaha adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha. Pengertian layak dalam penelitian ini adalah kemungkinan dari suatu gagasan usaha yang akan dilaksanakan apakah telah layak.

Usaha dikatakan berhasil apabila usaha tersebut dapat memenuhi kewajiban membayar bunga modal, alat-alat, upah tenaga kerja, serta sarana produksi yang lain dan termasuk kewajiban kepada pihak ketiga. Dalam mengevaluasi semua faktor produksi diperhitungkan sebagai biaya demikian pula

pendapatan. Sementara evaluasi kelayakan usaha dikatakan layak jika memenuhi persyaratan sebagai berikut :

1. Ratio Antara Penerimaan dan Biaya (R/C Ratio)

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C : Return Cost Ratio

TR : Total Penerimaan (Rp)

TC : Total Biaya (Rp)

Dengan kriteria :

Nilai R/C = 1, maka usaha impas

Nilai R/C > 1. Maka usaha layak

Nilai R/C < 1, maka usaha tidak layak

2. Ratio Antara Keuntungan dan Total Biaya (B/C Ratio)

Rumus untuk mencari B/C Ratio yaitu :

$$B/C = \frac{\pi}{TC}$$

Dimana :

B/C = Benefit/Cost Ratio

π : Keuntungan (Rp)

TC : Total Biaya (Rp)

Dengan kriteria :

Nilai B/C = 1, maka usaha impas

Nilai B/C > 1. Maka usaha layak

Nilai B/C < 1, maka usaha tidak layak

Penelitian Terdahulu

Putrisya (2018) meneliti tentang “Analisis Pendapatan Dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Komoditi Belimbing Dewa di Kota Depok. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui Biaya-biaya dalam usahatani belimbing dewa meliputi biaya tunai (biaya pupuk dan obat-obatan, biaya bibit, biaya mulsa, biaya tali, dan biaya TKLK) dan biaya yang diperhitungkan meliputi (biaya bibit, biaya penyusutan alat pertanian dan biaya sewa lahan) masing-masing sebesar Rp. 49.108.327 dan Rp 8.253.125,3 per tahun. Biaya total sebesar Rp 57.361.452,3 per tahun. Rata-rata total penerimaan dari hasil produksi buah belimbing *grade* A, B, dan C adalah sebesar Rp 99.936.388,9 per tahun. Rata-rata pendapatan atas biaya tunai sebesar Rp 47.706.395 dan rata-rata pendapatan atas biaya total sebesar Rp 39.453.269 per tahun. Nilai R/C ratio atas biaya tunai adalah 1,9 dan nilai R/C ratio atas biaya total adalah 1,7. Faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usahatani adalah harga jual belimbing dewa *grade* A dan B sedangkan faktor lain seperti harga insektisida curachron, harga jual insektisida decis, harga jual pupuk yara, harga jual pupuk urea, harga jual gandasil b, dan harga jual belimbing dewa *grade* C tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan.

Nursaimatussaddiyah (2016) meneliti tentang Analisis Usahatani Belimbing (Averhoa Carambola) (Studi Kasus : Desa Namoriam Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang” Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1. Faktor yang mempengaruhi produksi adalah luas lahan, tenaga kerja, bibit, pupuk dan peptisida

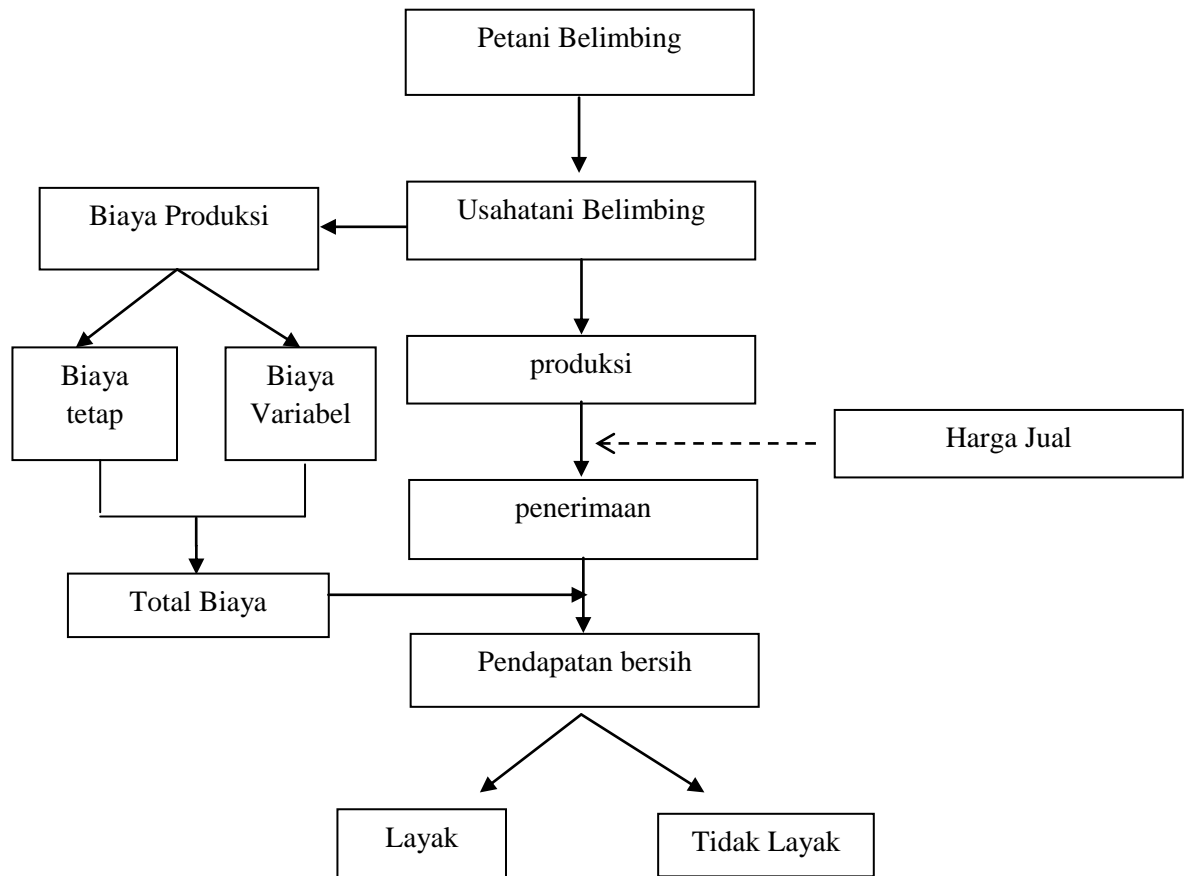
berpengaruh nyata terhadap produksi belimbing didaerah penelitian dengan tingkat efesiens sebesar 93,3%.2.Usahatani belimbing didaerah penelitian masih layak untuk diusahakan karena nilai R/C –nya sebesar 4,68.

Kerangka Pemikiran

Petani belimbing adalah petani yang melakukan usahatani belimbing dengan tujuan mendapatkan keuntungan secara ekonomi. Petani dalam melakukan usahatani belimbing tersebut memiliki biaya yang harus dikeluarkan dalam usahataniannya yaitu biaya variable atau yang biasa disebut dengan biaya berubah biaya tetap yang merupakan biaya yang harus dikeluarkan petani baik melakukan kegiatan usahatani ataupun tidak melakukan usahatani. Dalam melakukan kegiatan usahatani belimbing akan mendapatkan penerimaan yang diperoleh dari hasil produksi usahatani belimbing dikalikan dengan harga jual belimbing persatuan kilogramnya.

Pendapatan petani dihasilkan dari seluruh penerimaan dikurangi biaya produksi baik biaya tetap maupun biaya variable.Kemudian untuk melihat tingkat kelayakan usaha tani belimbing dapat dilakukan dengan cara perbandingan rasio antara penerimaan dengan biaya produksi atau R/C Ratio dan perbandingan rasio antara pendapatan bersih dengan total biaya atau B/C Ratio dengan kriteria apabila rasio melebihi angka 1 maka usaha tani belimbing dikatakan layak secara ekonomi dan memberikan manfaat pada pelaku usahatani belimbing dan apabila perbandingan dari kedua rasio tersebut kurang dari satu maka usaha tani belimbing tidak layak.

Skema Kerangka Pemikiran



keterangan: \longrightarrow menyatakan hubungan

\dashrightarrow Pengaruh

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Usahatani Belimbing

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (case study) yaitu suatu proses untuk memahami, menelaah, menjelaskan dan menguji secara rinci tentang suatu latar alamiah sesuai konteksnya, satu orang subyek atau peristiwa tertentu (Suwendra, 2018).

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Namoriam Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Penentuan lokasi penelitian ini ditetapkan secara purposive (disengaja) karena di daerah ini merupakan salah satu daerah penghasil belimbing di Sumatera Utara yang dikenal dengan Belimbing Sembiring, dimana belimbing ini merupakan salah satu varietas unggul yang ada di Indonesia.

Metode Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*. *Simple Random Sampling* adalah proses pengambilan sampel dilakukan dengan memberi kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2012). Populasi petani yang mengusahakan Belimbing di desa Namoriam sebanyak 198 dalam menentukan jumlah sampel, Arikunto (2010) menyatakan jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Peneliti mengambil sampel 15% dari jumlah populasi dengan Rumus :

$$n = 15\% \times N$$

$$= 15\% \times 198$$

$$= 29,7 \text{ Sampel}$$

Keterangan :

n = Besar sampel

N = Besar populasi

Berdasarkan perhitungan diatas sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini di sesuaikan sebanyak 30 orang. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan data untuk hasil pengujian yang lebih baik.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder: Data primer diperoleh langsung dari petani responden dengan menggunakan kuesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya. Data sekunder dikumpulkan dari kantor Kepala desa, badan-badan atau instansi yang terkait, dan referensi atau literatur-literatur yang berkaitan dan relevan dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari lapangan di tabulasikan terlebih dahulu kemudian diuji dengan alat analisa statistik sesuai dengan kebutuhan permasalahan yang diteliti : Permasalahan pertama dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif untuk melihat bagaimana pendapatan usahatani belimbing. Biaya produksi dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC : Biaya Total (*Total Cost*)

FC : Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

VC : Biaya Tidak Tetap (*Variabel Cost*)

Biaya dalam usaha tani biasanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu : (a) biaya tetap (*fixed cost*) dan (b) biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap ini biasanya didefinisikan sebagai biaya yang relative tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh. Untuk menghitung penerimaan yang diperoleh industri rumah tangga tersebut, dapat menggunakan rumus berikut :

$$R = P_y \times Y$$

Dimana :

R : Penerimaan (*Revenue*)

P_y : Harga Produksi (R_p)/sajian

Y : Produksi Total

Penerimaan (*revenue*) adalah jumlah pembayaran yang diterima dari hasil penjualan produk yang dihasilkan. Penerimaan total merupakan hasil dari perkalian antara jumlah barang yang dijual dengan harga produk dan penerimaan yang diterima produsen akan semakin besar apabila semakin banyak jumlah produk yang dihasilkan maupun semakin tinggi harga per unit produk yang terjual. Dilain pihak, Deageng (2017) menyatakan bahwa jumlah penerimaan total didefinisikan sebagai penerimaan dan penjualan barang tertentu dikalikan dengan harga jual satuan. Setelah petani menjual hasil produksinya, maka petani akan menerima sejumlah uang. Untuk menghitung pendapatan dilakukan dengan Rumus :

$$I = R - TC$$

Keterangan :

I : Pendapatan

R : Penerimaan

TC : Total Biaya

Permasalahan kedua dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif untuk mencari kelayakan usahatani belimbing. Ngatini (2017) dalam metode analisis data suatu kelayakan usaha menggunakan R/C dengan rumus sebagai berikut :

1. Ratio Antara Penerimaan dan Biaya (R/C Ratio)

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C : Return Cost Ratio

TR : Total Penerimaan (Rp)

TC : Biaya Total (Rp)

Dengan kriteria :

Nilai R/C = 1, maka usahatani belimbing impas

Nilai R/C > 1. Maka usahatani belimbing layak

Nilai R/C < 1, maka usahatani belimbing tidak layak (Suratiyah, 2015).

2. Ratio Antara Keuntungan dan Biaya (B/C Ratio)

Rumus untuk mencari B/C Ratio yaitu :

$$B/C = \frac{\pi}{TC}$$

Dimana :

B/C = Benefit/Cost Ratio

π : Total Pendapatan (Rp)

TC : Total Biaya (Rp)

Dengan kriteria :

Nilai $B/C = 1$, maka usahatani belimbing impas

Nilai $B/C > 1$. Maka usahatani belimbing layak

Nilai $B/C < 1$, maka usahatani belimbing tidak layak

Definisi dan Batasan Operasional

1. Usahatani belimbing adalah kegiatan membudidayakan belimbing dengan menggunakan faktor produksi (lahan, sarana produksi dan tenaga kerja) yang terdapat di Desa Namoriam, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang.
2. Petani belimbing adalah orang yang mengusahakan belimbing dari penanam hingga pemanenan.
3. Faktor produksi adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan proses produksi untuk menghasilkan output.
4. Sarana produksi adalah komponen utama yang mutlak harus digunakan dalam melaksanakan proses produksi pada usahatani belimbing yang terdiri dari bibit, pupuk, obat – obatan dan alat pertanian.
5. Produksi adalah buah belimbing yang sudah siap panen dan di jual yang diperoleh dari tanaman belimbing yang sudah masuk usia panen.
6. Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam usahatani belimbing.
7. Harga jual adalah harga jual dari belimbing yang berlaku pada daerah penelitian.

8. Penerimaan adalah nilai uang yang diterima petani dari penjualan belimbing.
9. Pendapatan hasil bersih dari kegiatan suatu usahatani yang diperoleh dari penerimaan dikurangi biaya yang digunakan dalam proses produksi dan biaya pemasaran.
10. Kelayakan adalah keuntungan dan manfaat yang diterima petani dengan menganalisis yang dilakukan pada usahatani belimbing dengan ratio R/C dan B/C.

Batasan Operasional

1. Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Desa Namoriam, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang.
2. Penelitian dilakukan pada tahun 2019.
3. Sampel penelitian adalah petani yang mengusahakan usahatani belimbing.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Daerah

Pemilihan lokasi merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan sebuah penelitian. Daerah yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian haruslah memiliki kondisi yang sesuai dengan variabel penelitian. Misalnya penelitian dengan fokus bidang pertanian tidak relevan jika dilaksanakan di daerah kawasan industri, akan tetapi lebih sesuai jika dilaksanakan di daerah pedesaan.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini dilaksanakan di Desa Namoriam. Desa Namoriam merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Penduduk Desa Namoriam banyak yang berprofesi sebagai petani. Tanaman yang paling banyak di usahakan oleh petani di Desa Namoriam adalah usahatani belimbing.

Luas wilayah Desa Namoriam adalah : 256,18 Ha dimana 65% berupa dataran dan pemukiman dan 35% dimanfaatkan sebagai lahan pertanian yang dimanfaatkan untuk ladang. Iklim di Desa Namoriam sebagaimana desa-desa lain di Indonesia yaitu iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian yang ada di Desa Namoriam.

Monografi Penduduk

a. Berdasarkan Jenis Klamis Dan Usia

Penduduk Desa Namoriam berasal dari daerah yang berbeda-beda dimana mayoritas penduduk adalah suku mandailing dan ada juga yang berasal dari Provinsi Sumatera Barat. Desa Namoriam mempunyai jumlah penduduk sebanyak 1.414 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 872 dan perempuan sebanyak 980

jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 401 KK. Untuk lebih jelasnya data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Distribusi Penduduk Menurut Umur Dan Jenis Klamim

No	Golongan (Thn)	Jumlah Penduduk	
		Laki-Laki (Jiwa)	Permpuan (Jiwa)
1	0-15	218	361
2	16-55	498	567
3	>55	67	141

Sumber: Kantor Kepala Desa Namoriam, 2017

Berdasarkan table diatas dapat diketahui golongan umur terbesar adalah antara 16-55 tahun yakni sebanyak 1065 jiwa, sedangkan golongan terkecil adalah golongan penduduk umur >55 tahun yaitu sebanyak 208 jiwa. Dari data diatas dapt disimpulkan bahwa penduduk desa namoriam berada pada pase usia produktif.

b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Keyakinan

Penduduk Desa Namoriam mayoritas adalah beragama kristen, penganut agam islam di Desa Namoriam adalah sebanyak 1.500 jiwa atau 82,19% dari keseluruhan jumlah penduduk untuk lebih memperjelas dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 3. Distribusi Penduduk Menurut Agama Atau Keyakinan

No	Agama	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Kristen	1.500	82,19
2	Islam	325	17,81
	Total	1.852	100

Sumber: Kantor Kepala Desa Namoriam, 2017

c. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pada umumnya pendidikan yang ditamatkan oleh sebagian besar penduduk Desa Namoriam adalah SD, SMP, SMA ada sebagian yang

menamatkan dijenjang perguruan tinggi. untuk lebih memperjelas dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4. Distribusi Penduduk Menurut Jenjang Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Tidak tamat SD	440	17,80
2	SD	340	23,20
3	SMP	250	18,34
4	SMA	541	34,10
5	Akademi/D1-D3-S1	90	6,52
Total		1.853	100

Sumber: Kantor Kepala Desa Namoriam, 2017

Dari table diatas dapat diketahui jumlah jenjang pendidikan terbanyak adalah lulusan pada tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 541 Jiwa atau sebesar 34,10% dari total keseluruhan jumlah penduduk. Sedangkan untuk jumlah penduduk dengan tingkat pendidikan terendah berada pada jenjang pendidikan Akademi/D1-D3-S1 sebanyak 90 orang dengan persentase 6,52%

d. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Penduduk Desa Namoriam mayoritas bekerja sebagai petani. Meskipun demikian masih terdapat beberapa penduduk lainnya yang memiliki profesi berbeda. Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis pekerjaannya, sebagai berikut.

Tabel 5. Distribusi Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan

No	Mata Pencarian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	PNS	80	8,17
2	Wiraswasta/Pedagang	151	15,43
3	Tani	419	42,84
4	Tukang	10	1,02
5	Buruh Tani	241	24,64
6	Berkebun	62	6,33
7	Peternak	15	1,53
Total		978	100

Sumber: Kantor Kepala Desa Namoriam, 2017

Berdasarkan table diatas dapat diketahui jenis pekerjaan masyarakat Desa Namoriam terbanyak adalah bekerja sebagai petani yaitu sebanyak 419 Jiwa atau 42,84% dari total jumlah usia kerja di Desa Namoriam.

Sarana dan Prasarana Umum

Setiap desa memiliki sarana dan prasarana yang berebeda-beda antara satu sama lain. Sarana yang ada disesuaikan dengan kebutuhan topografi setiap desa. Tingkat perkembangan sebuah desa dapat diukur dengan kondisi sarana dan prasarana yang ada. Karena keberadaan sarana dan prasarana tersebut laju pertumbuhan sebuah desa, baik dari sektor perekonomian maupun sektor-sektor lainnya.

Desa Namoriam memiliki beberapa sarana dan prasarana. Keadaan sarana dan prasarana akan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat. Semakin baik sarana dan prasarana pendukung maka akan mempercepat laju pembangunan baik di tingkat lokal maupun regional. Keadaan sarana dan prasarana di Desa Namoriam dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Sarana dan Prasarana Desa

No	Jenis Saran dan Prasarana Desa	Jumlah (Unit)
1	Perumahan penduduk	401
	Tempat Ibadah	
	Mesjid	1
	Musollah	2
	Greja	4
3	Sarana Pendidikan	
	PAUD	2
	TK	2
	SD/ sederajat	6
	SMP/ sederajat	0
	SMA/ sederajat	0
4	Sarana Kesehatan	
	Puskesmas Pembantu dan Posyandu	2
5	Sarana Umum	
	Kantor Kepala Desa	1
	TPU	1
8	Sarana Komunikasi	
	Sinyal Telepon Seluler	

Sumber: Kantor Kepala Desa Namoriam, 2017

Karakteristik Sampel

Sampel merupakan komponen yang paling penting dalam sebuah penelitian. Karakteristik sampel harus sesuai dengan tujuan penulisan sebuah penelitian. Sesuai dengan judul maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah para petani usahatani belimbing dengan jumlah 30 orang responden yang terdapat di Desa Namoriam. Dari keseluruhan sampel yang berjumlah 30 Orang ditentukan secara acak. Berdasarkan wawancara penulis dapat diketahui bahwa luas lahan dari keseluruhan sampel adalah 103 Rante.

Karakteristik sampel penelitian dibedakan berdasarkan jenis kelamin, usia, Luas Lahan. Penulis akan menjabarkan keseluruhan karakteristik sampel penelitian tersebut satu persatu.

a. Jenis Kelamin

Karakteristik sampel penelitian berdasarkan jenis kelamin dibedakan menjadi laki-laki dan perempuan. Untuk lebih jelasnya datanya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	28	88
2	Perempuan	2	12
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jumlah sampel penelitian jenis kelamin laki-laki sebanyak 28 orang dengan total persentase sebesar 88% dari total keseluruhan sampel. Sedangkan untuk jumlah sampel penelitian jenis kelamin perempuan sebanyak 2 orang dengan total persentase 12%. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa yang lebih dominan dalam memenuhi kebutuhan keluarga di daerah penelitian adalah kaum lelaki.

b. Usia

Karakteristik sampel penelitian berdasarkan rentang usia dapat dibedakan seperti yang terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 8. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Usia

No	Rentang Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	25-40	2	6,66
2	41-56	14	46,67
3	> 57	14	46,67
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel penelitian yang terendah berada pada rentang usia 25-40 tahun, yakni 2 orang atau 6,66% dari keseluruhan jumlah sampel. Sedangkan untuk

jumlah sampel penelitian terbanyak berada pada rentang usia 41-56 dan >57 tahun yaitu sebanyak 46,67% dari keseluruhan sampel

c. Luas Lahan

Karakteristik sampel berdasarkan Luas yang dimiliki dapat dibedakan seperti yang terdapat pada tabel berikut.

Tabel 9. Jumlah Luas Lahan Responden

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	1-2	11	36,67
2	3-4	12	40
3	>5	7	23,33
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel penelitian yang terbanyak memiliki Luas lahan usahatani belimbing 3-4 rante, yakni 12 orang atau 40% dari keseluruhan jumlah sampel. Sedangkan untuk jumlah sampel dengan penguasaan luas lahan terendah berada pada kriteria >5 Rante yaitu sebanyak 7 orang atau 23% dari keseluruhan sampel penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Usaha

Usahatani belimbing di daerah penelitian, umumnya adalah usaha sampingan, yang dikelola oleh petani. Tanaman belimbing dapat dipanen kurang lebih 90 hari atau 3 bulan setelah bunga mekar. Karena tanaman belimbing ini adalah tanaman tahunan/ mampu hidup \pm 25 tahun. Berikut adalah penjabaran analisis usahatani belimbing di daerah penelitian:

Biaya-biaya Usahatani

Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang diperlukan untuk menghasilkan sejumlah produk tertentu dalam satu kali proses produksi. Biaya produksi dapat digolongkan atas dasar hubungan perubahan volume produksi, yaitu biaya tetap dan biaya variabel (Mubyarto, 1989).

Biaya produksi terbesar pada usahatani belimbing di daerah penelitian adalah pada biaya upah tenaga kerja sebesar Rp. 13.800.000, biaya tenaga kerja meliputi pemeliharaan. Berikut adalah rincian total biaya usahatani belimbing pertahun.

Tabel 10. Total Biaya Usahatani Belimbing Pertahun

No	Uraian	Biaya Pertahun (Rp)
Biaya Tetap		
1	Sewa Lahan	3.441.667
2	Penyusutan Peralatan	683.220
Biaya Variabel		
1	Pupuk	841.666,70
2	Pestisida	802.616,63
3	Tenaga Kerja	1.217.333,33
Total Biaya		6.986.504

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat total biaya usahatani Belimbingpertahunnya adalah sebesar Rp.6.986.504. Biaya ini terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel, komponen biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani meliputi biaya sewa lahan sebesar Rp.3.441.667 dan penyusutan peralatan sebesar Rp. 683.220. peralatan yang digunakan oleh petani dalam kegiatan budidaya belimbing terdiri dari cangkul, gunting, plastik, gerobak dan tangga.

Dalam hal pengadaan sarana produksi, petani biasanya memperoleh dari toko – toko penjual yang ada, sedangkan koperasi tidak tersedia di Kecamatan Pancur Batu. Hal ini akan berpengaruh kepada biaya sarana produksi yang terlalu mahal, sehingga akan berdampak pada tingkat pendapatan yang akan diterima petani sampel. Komponen biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani dalam proses kegiatan budidaya meliputi biaya pembelian pupuk sebesar Rp. 841.666,7, biaya pembelian pestisida sebesar Rp. 802.616,63 dan biaya tenaga kerja Rp. 1.217.333,33. Berikut adalah penjabaran biaya variabel dalam kegiatan usahatani belimbing:

Bibit

Kualitas bibit sangat menentukan keberhasilan budidaya. Sebaiknya bibit yang digunakan adalah bibit yang telah ditetapkan sebagai bibit varietas unggul. Varietas yang digunakan oleh petani Desa Namo Riam, pada umumnya adalah jenis hibrida (unggul) yaitu varietas Sembiring yang telah ditetapkan sebagai salah satu varietas unggul belimbing yang ada di Indonesia. Bibit belimbing ini dapat dibeli dipasar atau dipenangkar bibit. Harga bibit umur 80 hari dengan ketinggian 70 – 100 cm adalah Rp. 5.000,- sampai Rp. 10.000,-/ batang. Semakin tinggi, kekar dan sehat batangnya maka harganya juga semakin

tinggi. Bahkan, bibit yang dipelihara dalam drum (tabulampot) dan telah berbuah lebat harganya mencapai Rp. 150.000,-/pohon. Jarak tanam yang digunakan oleh petani dalam penelitian ini berkisa dari 5 X 5 Meter.

Pupuk

Pupuk yang digunakan oleh para petani yang menjadi responden penelitian ini adalah pupuk kimia yang terdiri dari pupuk NPK, TSP, Urea dan Phonska. Pemupukan umumnya dilakukan 2 kali dalam setahun. Dosis pupuk yang diberikan oleh petani adalah sebanyak 1 Kg/batang.

Biaya pemupukan yang dikeluarkan oleh petani belimbing dengan luas lahan 3,4 Rante terdiri dari biaya pembelian pupuk NPK sebesar Rp. 495.000 dengan total penggunaan sebanyak 68,5 Kg dengan harga rata-rata sebesar Rp. 7.300/Kg. Biaya pembelian pupuk TSP sebesar Rp. 91.333,33 dengan total penggunaan sebanyak 34 Kg dengan harga rata-rata sebesar Rp. 2.600/Kg. Biaya pembelian pupuk Phonska sebesar Rp. 109.666,7 dengan total penggunaan sebanyak 34 Kg dengan harga rata-rata sebesar Rp. 3,200/Kg. Biaya pembelian pupuk Urea sebesar Rp. 145.666,67 dengan total penggunaan sebanyak 68 Kg dengan harga rata-rata sebesar Rp. 2.100/Kg.

Pestisida

Obat – obatan (pestisida) yang digunakan oleh petani sampel berupa insektisida (Desis dan Serva), dan fungisida (Kurakron dan Hamtu). Rata – rata frekuensi pemakaian insektisida dan herbisida dilakukan 4 kali dalam setahun, sedangkan fungisida, ada yang memberikan sekali dan ada yang memberikan 3 kali dalam setahun. Biaya yang dikeluarkan untuk pembelian pestisida untuk luas lahan 3,4 Rante terdiri dari: Biaya pembelian Desis sebesar Rp. 132.533,33

dengan total penggunaan sebanyak 7 botol dengan harga rata-rata sebesar Rp. 19.500/botol. Biaya pembelian serva sebesar Rp. 10.8400 dengan total penggunaan sebanyak 3,5 botol dengan harga rata-rata sebesar Rp. 31.400/botol. Biaya pembelian Kurakron sebesar Rp. 424.350 dengan total penggunaan sebanyak 5,15 botol dengan harga rata-rata sebesar Rp. 82.000/botol. Biaya pembelian Hamtu sebesar Rp. 137.333,3 dengan total penggunaan sebanyak 3,5 botol dengan harga rata-rata sebesar Rp. 40.000/botol.

Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang digunakan dalam kegiatan usahatani ini, berasal dari dalam dan luar keluarga. Tenaga kerja dalam keluarga yang sering membantu kegiatan usahatani adalah istri, anak, menantu, dan saudara. Jumlah jam kerja petani berkisar antara 5 jam hingga 8 jam/ hari. Tenaga kerja yang dihitung dalam penelitian ini adalah untuk kegiatan pemeliharaan, tercakup didalamnya: penyiangan, penyemprotan, pemupukan, dan membungkus buah. Pada saat panen petani sampel tidak memakai tenagakerja karena agen/pedagang pengumpul langsung memetik/mengambil buah sendiri dan dibantu juga oleh petani sampel. Dalam perhitungan data, peneliti menggunakan satuan HKO (Hasil Kerja Orang), jadi jumlah dan upah tenaga kerja dikonversikan ke dalam HKO. Seperti tenaga kerja untuk membungkus buah, dimana di lapangan petani menggunakan tenaga kerja wanita dengan upah sebesar Rp. 60.000 – 80.000/HK

Penerimaan

Penerimaan usahatani belimbing adalah perkalian antara hasil produksi dengan harga jual. Untuk lebih memperjelas penerimaan yang diperoleh oleh petani dari kegiatan budidaya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 11. Penerimaan Usahatani BelimbingPertahun

No	Urian	Nilai
1	Produksi	5.365
2	Harga	4.600
Total Penerimaan		25.222.033

Sumber : Data Primer diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat total penerimaan petani belimbingpertahunnya sebesar Rp. 25.222.033. total produksi yang dihasilkan dalam kegiatan usahatani belimbing sebanyak 5.365 Kg/tahun. Rata-rata harga jual belimbing petani pada bulan November tahun 2019 sebesar Rp.4.600/Kg. petani umumnya menjual hasil produksinya kepada agen yang berada disekitaran desa Namoriam

Produksi

Tanaman belimbing dapat dipanen kurang lebih 90 hari atau 3 bulan setelah bunga mekar.Karena tanaman belimbing ini adalah tanaman tahunan/ mampu hidup \pm 25 tahun.Dalam penelitian ini umur minimal tanaman sampel lebih kurang 5 tahun.Dari hasil penelitian rata-rata produksi usahatani belimbing pertahunnya lebih kurang 1.600 Kg/Rante. Total produksi usaha tani belimbing dalam penelitian ini dengan skala luas lahan 3,43Rante adalah sebesar 5.35 Kg/Tahun.

Harga

Petani sampel langsung menjual produksi belimbingnya kepada pedagang pengumpul/agen.Harga berkisar antara Rp. 4.500 hingga Rp. 5.000.Rata – rata harga penjualan belimbing adalah Rp. 4.600.

Pendapatan Usaha

Setelah mengetahui besarnya penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan, selanjutnya diketahui besar pendapatan yang diperoleh pelaku usaha tani belimbingpertahunnya. Pendapatan diperoleh dengan mengurangkan total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Besar pendapatan pelaku usaha daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 12. Pendapatan pelaku usaha pertahun

Uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan	25.222.033
Total Biaya	6.986.504
Pendapatan	18.235.529

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat total penerimaan dari kegiatan usahatani belimbingpertahunnya sebesar Rp25.222.033. Total biaya yang dikeluarkan oleh petani pertahunnya sebesar Rp. 6.986.504jadi total pendapatan yang diperoleh oleh pelaku usahatani belimbingpertahun sebesar Rp. 18.235.529/Tahun. Jika dirata-ratakan maka total pendapatan yang diperoleh petani dari kegiatan usahatani belimbingperbulannya adalah sebesar Rp. 1.519.627/bulan. Pendapatan sebesar Rp. 1.578.848,583/bulan tergolong kepada tingkat pendapatan yang relative kecil.

Menurut pustaka Pertanian (2017) potensi produksi yang dapat dihasilkan perthan dalam kegiatan usahatani belimbing dapat mencapai 19 Ton.Jika dihitung dengan ketentuan harga yang berlaku sekarang yaitu sebesar Rp.5.500/Kg maka dalam setahun usahatani belimbing dapat menghasilkan penerimaan sebesar Rp.104.500.000, sedangkan dalam kegiatan usahatani belimbing di Desa Namoriam penerimaan dari usahatani belimbing yang peroleh

petani adalah sebesar Rp.187.949.541 per Ha dari hasil perbandingan tersebut dapat dilihat bahwa penerimaan usahatani belimbing di Desa Namoriam lebih besar dibandingkan dari penerimaan usahatani belimbing yang di publikasi kan oleh Pustak pertanian (2017).

Hal ini disebabkan karena pada kegiatan usahatani belimbing di Desa Namoriam lebih untuk penggunaan input produksinya lebih optimal, contohnya dibidang pemupukan untuk proses pemupukan petani di Desa Namoriam memberikan 4 jenis pupuk untuk tanaman belimbing yaitu NPK, TSP, Urea dan Phonska sedangkan untuk teknik budidaya yang dipublikasikan oleh tim Pusta Pertanian hanya menggunakan 3 jenis pupuk saja yaitu: Kcl, NPK dan TSP oleh sebab itu maka usahatani belimbing di Desa Namoriam lebih produktif.

Kelayakan Usaha

1. Revenue Cost Ratio (R/C)

Suatu usaha dapat dikatakan layak diusahakan jika pengusaha memperoleh keuntungan dari usaha yang dilakukannya. Dengan manajemen yang baik maka suatu usaha itu akan dapat memberikan keuntungan yang maksimal . Demikian juga untuk usahatani belimbingdi daerah penelitian sangat dibutuhkan manajemen yang baik untuk melaksanakan pengelolaan usahanya, untuk mengetahui apakah usahatani belimbing yang dilakukan petani di daerah penelitan sudah layak atau tidak, maka dapat dianalisis dengan menggunakan analisis Cost Ratio (R/C) Ratio, dan (B/C) Ratio yaitu :

1. Ratio Antara Penerimaan Dan Biaya (R/C Ratio)

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Dengan kriteria :

$R/C > 1$, maka usahatani layak untuk diusahakan

$R/C = 1$, maka usahatani impas

$R/C < 1$, maka usahatani tidak layak untuk diusahakan

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah maka nilai R/C dari usahatani ini adalah sebesar:

$$\begin{aligned} R/C &= \frac{\text{Rp.25.222.033}}{\text{Rp.6.986.504}} \\ &= 3,61 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas didapat nilai R/C sebesar 3,61. Nilai 3,61 > 1, sehingga usahatani belimbingdi lokasi penelitian layak untuk diusahakan dikarenakan menurut kreteria R/C setiap biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani maka akan memberikan penerimaan yang lebih bagi petani. Nilai 3,61 dapat diartikan jika setiap biaya yang dikorbankan oleh petani sebesar Rp 1 maka petani akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp 3,61

2. Ratio Antara Keuntungan Dengan Biaya (B/C ratio)

$$B/C = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Biaya}}$$

Dengan kriteria :

$B/C > 1$, maka usahatani layak untuk diusahakan

$B/C = 1$, maka usahatani impas

$B/C < 1$, maka usahatani tidak layak untuk diusahakan

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah maka nilai B/C dari usahatani ini adalah sebesar:

$$\begin{aligned} B/C &= \frac{\text{Rp.18.235.529}}{\text{Rp. 6.986.504}} \\ &= 2,61 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas didapat nilai B/C sebesar 2,61. Nilai 2,61>1, mengindikasikan secara ekonomi usahatani belimbingdidaerah penelitian layak untuk dilakukan. Dikarenakan korbanan biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani memberikan pendapatan yang maksimalkan kepada petani. Nilai 2,61 berarti apabila pelaku usaha mengeluarkan biaya sebesar Rp.1 maka akan memberikan keuntungan sebesar Rp. 2,61

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di desa Namoriam, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerimaan dari kegiatan usahatani belimbing pertahunnya sebesar Rp25.222.033. Total biaya yang dikeluarkan oleh petani pertahunnya sebesar Rp. 6.986.504 jadi total pendapatan yang diperoleh oleh pelaku usahatani belimbingpertahun sebesar Rp. 18.235.529/Tahun.
2. Nilai R/C dari kegiatan usahatani belimbingadalah sebesar 3,61. Nilai $3,61 > 1$ hal ini mengindikasikan bahwa usahatani belimbinglayak di usahakan berdasarkan kreteria R/C. Nilai B/C sebesar 2,61. Nilai $2,61 > 1$, mengindikasikan secara ekonomi usaha usahatani belimbinglayak untuk dilakukan.

Saran

1. Disarankan kepada petani untuk semakin mengembangkan usahanya mengingat usahatani belimbinglayak untuk dilakukan. Pengembangan usaha dapat dilakukan dengan cara penambahan modal agar bisa meningkatkan produksi

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2017. Data produksi buah – buahan di Indonesia tahun 2017. Jakarta (ID): Badan Pusat Statistik.
- Nursaimatussaddiyah, 2016. Analisis Usahatani Belimbing (*Averhoa Carambola*) (Studi Kasus : Desa Namoriam Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang. (Jurnal). Fakultas Pertanian. Universitas Al Washliyah. Medan.
- Mubyarto. 1989. Pengantar ekonomi pertanian. Jakarta (ID): LP3ES.
- Putriyayah, AA. 2018. Analisis pendapatan dan faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani komoditas belimbing dewa di kota Depok. (skripsi). Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.
- Randhika, R. 2016. Klasifikasi Jenis Tanaman Belimbing Berdasarkan Tuang Daun Menggunakan Metode K-Means. *Jurna*. Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia. Kediri
- Sastraatmadja. 1984. Buah – buahan komersil Indonesia. Penebar Swadaya Jakarta.
- Soekartawi. 1999. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. 2013. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia: Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta, CV. Bandung.
- Suwendra, I Wayan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. Nilacakra, CV. Bandung.
- Suratiyah, Ken. 2006. Ilmu Usahatani. Jakarta (ID): Penebar Swadaya.
- Rukmana, 1995. Belimbing, Kanisius. Jakarta
- Tambunan. Tulus TH. 2003. Perkembangan Sektor Pertanian di Indonesia beberapa isu penting. Jakarta (ID): Ghalia Indonesia.
- Ula, R.A. 2016. Karakteristik Morfologi dan Anatomi Tanaman Belimbing Manis (*Averrhoa carambola L.*) di Taman Buah Mekar Sari. (Skripsi). Departemen Biologi. IPB. Bogor.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik Sampel

No	Nama	Umur (Thn)	Pendidikan	Jumlah Tanggung (Jiwa)	Luas Lahan (Rante)
1	Nelson Ginting	76	SMA	6	2
2	Irwan Sapdes Tarigan	45	SMA	3	3
3	Tiana Boru Sinulingga	76	SD	5	4
4	Supir Ginting	56	SMA	3	5
5	Sabar Tarigan	50	SMA	4	2
6	Asam Boru Ginting	28	SMA	2	2
7	Serasi Tarigan	33	SMA	2	4
8	Molot Guru Singa	60	SMP	4	3
9	David Kaban	55	SMA	5	8
10	Zakaria Sembiring	58	SMA	2	5
11	Zainal	45	SMA	3	4
12	Pinta Ginting	66	SD	9	2
13	Ulinta Br Sinuaji	56	SMA	3	2
14	Adil Karo-karo	50	SMA	4	2
15	Desi Kristi Br Ginting	28	SMA	2	2
16	Aldian Syahputra	33	SMA	2	4
17	Prima Sembiring	60	SMP	4	3
18	Eka Prananta Sembiring	55	SMA	5	4
19	Meidi Imanuel	58	SMA	2	2
20	Polim Sembiring	50	SMA	4	2
21	Rosalina Br Sitepu	28	SMA	2	6
22	Ramlan Surbakti	33	SMA	2	7
23	Sukrino	60	SMP	4	3
24	Paina Depari	55	SMA	5	3
25	Yono Sunika	58	SMA	2	2
26	Advend Aman	47	SD	3	4
27	Alfredo	47	SMA	4	2
28	Wilson Simbolon	28	SMA	2	6
29	Marhot Silaban	33	SMA	2	2
30	Rotua Rambe	60	SMP	4	3
Total		1.487		90	103
Rataan		49,57		3,21	3,43

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Lampiran 2. Biaya Sewa Lahan Per Tahun

No	Nama	Luas Lahan (Rante)	Sewa (Rp/Rante)	Sewa Lahan (Rp)
1	Nelson Ginting	2	1.250.000	2.500.000
2	Irwan Sapdes Tarigan	3	1.000.000	3.000.000
3	Tiana Boru Sinulingga	4	1.000.000	4.000.000
4	Supir Ginting	5	1.200.000	6.000.000
5	Sabar Tarigan	2	1.000.000	2.000.000
6	Asam Boru Ginting	2	1.000.000	2.000.000
7	Serasi Tarigan	4	1.000.000	4.000.000
8	Molot Guru Singa	3	1.000.000	3.000.000
9	David Kaban	8	1.200.000	9.600.000
10	Zakaria Sembiring	5	1.000.000	5.000.000
11	Zainal	4	1.000.000	4.000.000
12	Pinta Ginting	2	850.000	1.700.000
13	Ulinta Br Sinuaji	2	1.000.000	2.000.000
14	Adil Karo-karo	2	1.000.000	2.000.000
15	Desi Kristi Br Ginting	2	1.000.000	2.000.000
16	Aldian Syahputra	4	850.000	3.400.000
17	Prima Sembiring	3	1.000.000	3.000.000
18	Eka Prananta Sembiring	4	850.000	3.400.000
19	Meidi Imanuel	2	1.000.000	2.000.000
20	Polim Sembiring	2	1.200.000	2.400.000
21	Rosalina Br Sitepu	6	1.000.000	6.000.000
22	Ramlan Surbakti	7	1.000.000	7.000.000
23	Sukrino	3	850.000	2.550.000
24	Paina Depari	3	1.000.000	3.000.000
25	Yono Sunika	2	850.000	1.700.000
26	Advend Aman	4	1.000.000	4.000.000
27	Alfredo	2	1.000.000	2.000.000
28	Wilson Simbolon	6	850.000	5.100.000
29	Marhot Silaban	2	1.000.000	2.000.000
30	Rotua Rambe	3	1.000.000	3.000.000
Total		103	29.900.000	103.250.000
Rataan		3.433	996.667	3.441.667

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Lampiran 3. Biaya Penggunaan Pupuk Pertahun

No	Luas Lahan (Rante)	NPK			TSP		
		harga (Rp/Kg)	total (Kg)	Biaya (Rp)	harga (Rp/Kg)	total (Kg)	Biaya (Rp)
1	2	8.000	40	320.000	2.500	20	50.000
2	3	8.000	60	480.000	2.000	30	60.000
3	4	8.000	80	640.000	2.000	40	80.000
4	5	5.000	100	500.000	2.000	50	100.000
5	2	8.000	40	320.000	2.000	20	40.000
6	2	8.000	40	320.000	2.000	20	40.000
7	4	4.500	80	360.000	2.000	40	80.000
8	3	8.000	60	480.000	5.000	30	150.000
9	8	8.000	160	1.280.000	2.000	80	160.000
10	5	8.000	100	800.000	2.000	50	100.000
11	4	8.000	80	640.000	2.000	40	80.000
12	2	8.000	40	320.000	5.000	20	100.000
13	2	8.000	40	320.000	2.000	20	40.000
14	2	5.000	40	200.000	5.000	20	100.000
15	2	8.000	40	320.000	2.000	20	40.000
16	4	8.000	80	640.000	2.000	40	80.000
17	3	8.000	60	480.000	2.000	30	60.000
18	4	5.000	80	360.000	2.000	40	80.000
19	2	8.000	40	320.000	2.000	20	40.000
20	2	8.000	40	320.000	2.000	20	40.000
21	6	8.000	120	960.000	2.000	60	120.000
22	7	5.000	140	700.000	5.000	70	350.000
23	3	8.000	60	480.000	2.000	30	60.000
24	3	8.000	60	480.000	2.000	30	60.000
25	2	7.500	40	300.000	2.000	20	40.000
26	4	8.000	80	640.000	2.000	40	80.000
27	2	8.000	40	320.000	5.000	20	100.000
28	6	8.000	120	960.000	5.000	60	300.000
29	2	8.000	40	320.000	2.500	20	50.000
30	3	5.000	60	270.000	2.000	30	60.000
Total	103	220.000	2.060	14.850.000	79.000	1.030	2.740.000
Rataan	3,433333	7.333,33	68,6667	495.000	2.633,33	34.333,33	91.333,33

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Sambungan Lampiran 3.

No	Luas Lahan (Rante)	Urea			Phoska		
		harga (Rp/Kg)	total (Kg)	Biaya (Rp)	harga (Rp/Kg)	total (Kg)	Biaya (Rp)
1	2	2.000	40	80.000	4.000	20	80.000
2	3	2.500	60	150.000	3.000	30	90.000
3	4	2.000	80	160.000	3.000	40	120.000
4	5	2.000	100	200.000	3.000	50	150.000
5	2	2.000	40	80.000	4.000	20	80.000
6	2	2.000	40	80.000	3.000	20	60.000
7	4	2.000	80	160.000	3.000	40	120.000
8	3	2.000	60	120.000	4.000	30	120.000
9	8	2.000	160	320.000	3.000	80	240.000
10	5	2.000	100	200.000	3.000	50	150.000
11	4	3.000	80	240.000	3.500	40	140.000
12	2	3.000	40	120.000	3.000	20	60.000
13	2	2.000	40	80.000	3.500	20	70.000
14	2	3.000	40	120.000	3.000	20	60.000
15	2	2.000	40	80.000	3.500	20	70.000
16	4	2.000	80	160.000	3.000	40	120.000
17	3	2.000	60	120.000	3.000	30	90.000
18	4	2.000	80	160.000	3.000	40	120.000
19	2	2.000	40	80.000	3.000	20	60.000
20	2	3.000	40	120.000	3.000	20	60.000
21	6	2.000	120	240.000	3.000	60	180.000
22	7	2.000	140	280.000	4.000	70	280.000
23	3	2.000	60	120.000	3.000	30	90.000
24	3	2.000	60	120.000	3.000	30	90.000
25	2	2.000	40	80.000	3.000	20	60.000
26	4	2.000	80	160.000	3.500	40	140.000
27	2	2.500	40	100.000	3.000	20	60.000
28	6	2.000	120	240.000	3.000	60	180.000
29	2	2.000	40	80.000	3.000	20	60.000
30	3	2.000	60	120.000	3.000	30	90.000
Total	103	65.000	2.060	4.370.000	96.000	1.030	3.290.000
Rataan	3,43	2.166,67	68,67	145.666,67	3.200,00	34,33	109.666,70

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Sambungan Lampiran 3.

NPK (Rp)	TSP (Rp)	Urea (Rp)	Phonska (Rp)	Total Biaya (Rp/tahun)
320.000	50.000	80.000	80.000	530.000
480.000	60.000	150.000	90.000	780.000
640.000	80.000	160.000	120.000	1.000.000
500.000	100.000	200.000	150.000	950.000
320.000	40.000	80.000	80.000	520.000
320.000	40.000	80.000	60.000	500.000
360.000	80.000	160.000	120.000	720.000
480.000	150.000	120.000	120.000	870.000
1.280.000	160.000	320.000	240.000	2.000.000
800.000	100.000	200.000	150.000	1.250.000
640.000	80.000	240.000	140.000	1.100.000
320.000	100.000	120.000	60.000	600.000
320.000	40.000	80.000	70.000	510.000
200.000	100.000	120.000	60.000	480.000
320.000	40.000	80.000	70.000	510.000
640.000	80.000	160.000	120.000	1.000.000
480.000	60.000	120.000	90.000	750.000
360.000	80.000	160.000	120.000	720.000
320.000	40.000	80.000	60.000	500.000
320.000	40.000	120.000	60.000	540.000
960.000	120.000	240.000	180.000	1.500.000
700.000	350.000	280.000	280.000	1.610.000
480.000	60.000	120.000	90.000	750.000
480.000	60.000	120.000	90.000	750.000
300.000	40.000	80.000	60.000	480.000
640.000	80.000	160.000	140.000	1.020.000
320.000	100.000	100.000	60.000	580.000
960.000	300.000	240.000	180.000	1.680.000
320.000	50.000	80.000	60.000	510.000
270.000	60.000	120.000	90.000	540.000
14.850.000	2.740.000	4.370.000	3.290.000	25.250.000
495.000,00	91.333,30	145.666,67	109.666,70	841.666,70

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Lampiran 4. Biaya Penggunaan Pestisida

No	Luas Lahan (Rante)	Desis			Serva		
		harga (Rp/btl)	Total (Btl)	Biaya (Rp)	harga (Rp/btl)	Total (Btl)	Biaya (Rp)
1	2	20.000	4	80.000	30.000	2	60.000
2	3	20.000	6	120.000	32.000	3	96.000
3	4	20.000	8	160.000	32.000	4	128.000
4	5	18.000	10	180.000	30.000	5	150.000
5	2	20.000	4	80.000	32.000	2	64.000
6	2	20.000	4	80.000	30.000	2	60.000
7	4	20.000	8	160.000	32.000	4	128.000
8	3	20.000	6	120.000	32.000	3	96.000
9	8	18.000	16	288.000	32.000	8	256.000
10	5	20.000	10	200.000	32.000	5	160.000
11	4	20.000	8	160.000	32.000	4	128.000
12	2	20.000	4	80.000	30.000	2	60.000
13	2	20.000	4	80.000	32.000	2	64.000
14	2	18.000	4	72.000	30.000	2	60.000
15	2	20.000	4	80.000	32.000	2	64.000
16	4	20.000	8	160.000	32.000	4	128.000
17	3	20.000	6	120.000	32.000	3	96.000
18	4	20.000	8	160.000	32.000	4	128.000
19	2	18.000	4	72.000	30.000	2	60.000
20	2	20.000	4	80.000	30.000	2	60.000
21	6	18.000	12	216.000	32.000	6	192.000
22	7	18.000	14	252.000	32.000	7	224.000
23	3	20.000	6	120.000	32.000	3	96.000
24	3	20.000	6	120.000	30.000	3	90.000
25	2	20.000	4	80.000	32.000	2	64.000
26	4	20.000	8	160.000	32.000	4	128.000
27	2	20.000	4	80.000	30.000	2	60.000
28	6	18.000	12	216.000	32.000	6	192.000
29	2	20.000	4	80.000	32.000	2	64.000
30	3	20.000	6	120.000	32.000	3	96.000
Total	103	586.000	206	3.976.000	942.000	103	3.252.000
Rataan	3,43	19.533,33	6,87	132.533,33	31.400,00	3,43	108.400,00

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Sambungan Lampiran 4.

No	Luas Lahan	Kurakron			Hamtu		
		harga (Rp/btl)	Total (Btl)	Biaya (Rp)	harga (Rp/btl)	Total (Btl)	Biaya (Rp)
1	2	85.000	3	255.000	40.000	2	80.000
2	3	83.000	5	373.500	40.000	3	120.000
3	4	83.000	6	498.000	40.000	4	160.000
4	5	83.000	8	622.500	40.000	5	200.000
5	2	85.000	3	255.000	40.000	2	80.000
6	2	85.000	3	255.000	40.000	2	80.000
7	4	83.000	6	498.000	40.000	4	160.000
8	3	83.000	5	373.500	40.000	3	120.000
9	8	80.000	12	960.000	40.000	8	320.000
10	5	80.000	8	600.000	40.000	5	200.000
11	4	83.000	6	498.000	40.000	4	160.000
12	2	85.000	3	255.000	40.000	2	80.000
13	2	83.000	3	249.000	40.000	2	80.000
14	2	85.000	3	255.000	40.000	2	80.000
15	2	83.000	3	249.000	40.000	2	80.000
16	4	83.000	6	498.000	40.000	4	160.000
17	3	83.000	5	373.500	40.000	3	120.000
18	4	80.000	6	480.000	40.000	4	160.000
19	2	83.000	3	249.000	40.000	2	80.000
20	2	83.000	3	249.000	40.000	2	80.000
21	6	80.000	9	720.000	40.000	6	240.000
22	7	80.000	11	840.000	40.000	7	280.000
23	3	83.000	5	373.500	40.000	3	120.000
24	3	83.000	5	373.500	40.000	3	120.000
25	2	83.000	3	249.000	40.000	2	80.000
26	4	83.000	6	498.000	40.000	4	160.000
27	2	85.000	3	255.000	40.000	2	80.000
28	6	83.000	9	747.000	40.000	6	240.000
29	2	85.000	3	255.000	40.000	2	80.000
30	3	83.000	5	373.500	40.000	3	120.000
Total	103	2.489.000	155	12.730.500	1.200.000	103	4.120.000
Rataan	3,43	82.966,67	5,15	424.350,00	40.000,00	3,43	137.333,30

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Sambungan Lampiran 4. Total Biaya Pembelian Pestisida Pertahun

No	Luas Lahan (Rante)	Desis (Rp)	Serva (Rp)	Kurakkron (Rp)	Hamtu (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	2	80.000	60.000	255.000	80.000	475.000
2	3	120.000	96.000	373.500	120.000	709.500
3	4	160.000	128.000	498.000	160.000	946.000
4	5	180.000	150.000	622.500	200.000	1.152.500
5	2	80.000	64.000	255.000	80.000	479.000
6	2	80.000	60.000	255.000	80.000	475.000
7	4	160.000	128.000	498.000	160.000	946.000
8	3	120.000	96.000	373.500	120.000	709.500
9	8	288.000	256.000	960.000	320.000	1.824.000
10	5	200.000	160.000	600.000	200.000	1.160.000
11	4	160.000	128.000	498.000	160.000	946.000
12	2	80.000	60.000	255.000	80.000	475.000
13	2	80.000	64.000	249.000	80.000	473.000
14	2	72.000	60.000	255.000	80.000	467.000
15	2	80.000	64.000	249.000	80.000	473.000
16	4	160.000	128.000	498.000	160.000	946.000
17	3	120.000	96.000	373.500	120.000	709.500
18	4	160.000	128.000	480.000	160.000	928.000
19	2	72.000	60.000	249.000	80.000	461.000
20	2	80.000	60.000	249.000	80.000	469.000
21	6	216.000	192.000	720.000	240.000	1.368.000
22	7	252.000	224.000	840.000	280.000	1.596.000
23	3	120.000	96.000	373.500	120.000	709.500
24	3	120.000	90.000	373.500	120.000	703.500
25	2	80.000	64.000	249.000	80.000	473.000
26	4	160.000	128.000	498.000	160.000	946.000
27	2	80.000	60.000	255.000	80.000	475.000
28	6	216.000	192.000	747.000	240.000	1.395.000
29	2	80.000	64.000	255.000	80.000	479.000
30	3	120.000	96.000	373.500	120.000	709.500
Total	103	3.976.000	3.252.000	12.730.500	4.120.000	24.078.500
Rataan	3,43	132.533,30	108.400,00	424.350,00	137.333,30	802.616,63

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Lampiran 5. Biaya Penggunaan Tenaga Kerja

No	Luas Lahan(Rante)	Pemeliharaan			Pemanenan			Total Biaya(Rp)
		Upah (Rp/Hk)	Total HK	Biaya (Rp)	Upah (Rp/Hk)	Total HK	Biaya (Rp)	
1	2	65.000	4	260.000	75.000	6	450.000	710.000
2	3	60.000	6	360.000	80.000	9	720.000	1.080.000
3	4	60.000	8	480.000	80.000	12	960.000	1.440.000
4	5	60.000	10	600.000	80.000	15	1.200.000	1.800.000
5	2	50.000	4	200.000	75.000	6	450.000	650.000
6	2	60.000	4	240.000	80.000	6	480.000	720.000
7	4	60.000	8	480.000	80.000	12	960.000	1.440.000
8	3	60.000	6	360.000	80.000	9	720.000	1.080.000
9	8	70.000	16	1.120.000	70.000	24	1.680.000	2.800.000
10	5	60.000	10	600.000	80.000	15	1.200.000	1.800.000
11	4	60.000	8	480.000	80.000	12	960.000	1.440.000
12	2	50.000	4	200.000	70.000	6	420.000	620.000
13	2	60.000	4	240.000	80.000	6	480.000	720.000
14	2	50.000	4	200.000	80.000	6	480.000	680.000
15	2	60.000	4	240.000	80.000	6	480.000	720.000
16	4	60.000	8	480.000	80.000	12	960.000	1.440.000
17	3	60.000	6	360.000	70.000	9	630.000	990.000
18	4	60.000	8	480.000	80.000	12	960.000	1.440.000
19	2	50.000	4	200.000	75.000	6	450.000	650.000
20	2	50.000	4	200.000	75.000	6	450.000	650.000
21	6	60.000	12	720.000	80.000	18	1.440.000	2.160.000
22	7	70.000	14	980.000	80.000	21	1.680.000	2.660.000
23	3	60.000	6	360.000	70.000	9	630.000	990.000
24	3	60.000	6	360.000	80.000	9	720.000	1.080.000
25	2	65.000	4	260.000	80.000	6	480.000	740.000
26	4	60.000	8	480.000	80.000	12	960.000	1.440.000
27	2	60.000	4	240.000	80.000	6	480.000	720.000
28	6	60.000	12	720.000	80.000	18	1.440.000	2.160.000
29	2	50.000	4	200.000	70.000	6	420.000	620.000
30	3	60.000	6	360.000	80.000	9	720.000	1.080.000
Total	103	1.770.000	206	12.460.000	2.330.000	309	24.060.000	36.520.000
Rataan	3,433333	59.000,00	6,87	415.333,33	77.666,67	10,30	802.000,00	1.217.333,33

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Lampiran 6. Biaya Penyusutan Peralatan

No	Plastik				Tangga			
	Harga(Rp)	Unit (Kg)	Umur Ekonomis (tahun)	Biaya (Rp/thn)	Harga(Rp)	Unit	Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya (Rp/thn)
1	28.000	6	1	168.000	150.000	1	5	30.000
2	28.000	9	1	252.000	200.000	1	5	40.000
3	28.000	12	1	336.000	280.000	1	5	56.000
4	28.000	15	1	420.000	280.000	1	5	56.000
5	28.000	6	1	168.000	280.000	1	5	56.000
6	30.000	6	1	180.000	280.000	1	5	56.000
7	28.000	12	1	336.000	280.000	1	5	56.000
8	28.000	9	1	252.000	200.000	1	5	40.000
9	28.000	24	1	672.000	280.000	2	5	112.000
10	30.000	15	1	450.000	200.000	1	5	40.000
11	28.000	12	1	336.000	280.000	1	5	56.000
12	28.000	6	1	168.000	200.000	1	5	40.000
13	30.000	6	1	180.000	280.000	1	5	56.000
14	28.000	6	1	168.000	150.000	1	5	30.000
15	28.000	6	1	168.000	280.000	1	5	56.000
16	28.000	12	1	336.000	200.000	1	5	40.000
17	28.000	9	1	252.000	150.000	1	5	30.000
18	30.000	12	1	360.000	150.000	1	5	30.000
19	28.000	6	1	168.000	150.000	1	5	30.000
20	28.000	6	1	168.000	150.000	1	5	30.000
21	28.000	18	1	504.000	280.000	2	5	112.000
22	28.000	21	1	588.000	280.000	2	5	112.000
23	28.000	9	1	252.000	150.000	1	5	30.000
24	28.000	9	1	252.000	280.000	1	5	56.000
25	28.000	6	1	168.000	280.000	1	5	56.000
26	30.000	12	1	360.000	280.000	2	5	112.000
27	28.000	6	1	168.000	150.000	1	5	30.000
28	30.000	18	1	540.000	280.000	2	5	112.000
29	28.000	6	1	168.000	150.000	1	5	30.000
30	28.000	9	1	252.000	280.000	1	5	56.000
Total	852.000	309	30	263.268.000	6.830.000	35	150	1.646.000
Rataan	28.400,00	10,3	1	292.520	227.666,67	1,17	5	54.866,67

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Sambungan Lampiran 6.

No	Semprotan				Gerobak			
	Harga(Rp)	Unit	Umur Ekonomis	Biaya (Rp/thn)	Harga(Rp)	Unit	Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya (Rp/thn)
1	350.000	1	5	70.000	400.000	1	5	80.000
2	350.000	1	5	70.000	350.000	1	5	70.000
3	300.000	1	5	60.000	350.000	1	5	70.000
4	300.000	1	5	60.000	350.000	1	5	70.000
5	350.000	1	5	70.000	400.000	1	5	80.000
6	300.000	1	5	60.000	350.000	1	5	70.000
7	350.000	1	5	70.000	350.000	1	5	70.000
8	300.000	1	5	60.000	400.000	1	5	80.000
9	350.000	2	5	140.000	350.000	2	5	140.000
10	300.000	1	5	60.000	350.000	1	5	70.000
11	350.000	1	5	70.000	400.000	1	5	80.000
12	400.000	1	5	80.000	350.000	1	5	70.000
13	300.000	1	5	60.000	350.000	1	5	70.000
14	300.000	1	5	60.000	400.000	1	5	80.000
15	400.000	1	5	80.000	350.000	1	5	70.000
16	300.000	1	5	60.000	350.000	1	5	70.000
17	300.000	1	5	60.000	350.000	1	5	70.000
18	300.000	1	5	60.000	350.000	1	5	70.000
19	400.000	1	5	80.000	350.000	1	5	70.000
20	300.000	1	5	60.000	350.000	1	5	70.000
21	300.000	2	5	120.000	400.000	2	5	160.000
22	300.000	2	5	120.000	350.000	2	5	140.000
23	300.000	1	5	60.000	350.000	1	5	70.000
24	300.000	1	5	60.000	350.000	1	5	70.000
25	350.000	1	5	70.000	400.000	1	5	80.000
26	400.000	2	5	160.000	350.000	2	5	140.000
27	300.000	1	5	60.000	350.000	1	5	70.000
28	400.000	2	5	160.000	350.000	2	5	140.000
29	300.000	1	5	60.000	400.000	1	5	80.000
30	400.000	1	5	80.000	350.000	1	5	70.000
Total	9.950.000	35	150	2.340.000	10.900.000	35	150	2.540.000
Rataan	331.666,70	1,17	5,00	78.000,00	363.333,3	1,17	5,00	84.666,67

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Sambungan Lampiran 6.

No	Gunting				Cangkul			
	Harga (Rp)	Unit	Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya (Rp/thn)	Harga (Rp)	Unit	Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya (Rp/thn)
1	30.000	6	2	90.000	80.000	1	5	16.000
2	30.000	9	2	135.000	80.000	1	5	16.000
3	30.000	12	2	180.000	80.000	1	5	16.000
4	30.000	15	2	225.000	80.000	1	5	16.000
5	30.000	6	2	90.000	80.000	1	5	16.000
6	30.000	6	2	90.000	80.000	1	5	16.000
7	30.000	12	2	180.000	80.000	1	5	16.000
8	30.000	9	2	135.000	80.000	1	5	16.000
9	30.000	24	2	360.000	80.000	2	5	32.000
10	30.000	15	2	225.000	80.000	1	5	16.000
11	30.000	12	2	180.000	80.000	1	5	16.000
12	30.000	6	2	90.000	80.000	1	5	16.000
13	30.000	6	2	90.000	80.000	1	5	16.000
14	30.000	6	2	90.000	80.000	1	5	16.000
15	30.000	6	2	90.000	80.000	1	5	16.000
16	30.000	12	2	180.000	80.000	1	5	16.000
17	30.000	9	2	135.000	80.000	1	5	16.000
18	30.000	12	2	180.000	80.000	1	5	16.000
19	30.000	6	2	90.000	80.000	1	5	16.000
20	30.000	6	2	90.000	80.000	1	5	16.000
21	30.000	18	2	270.000	80.000	2	5	32.000
22	30.000	21	2	315.000	80.000	2	5	32.000
23	30.000	9	2	135.000	80.000	1	5	16.000
24	30.000	9	2	135.000	80.000	1	5	16.000
25	30.000	6	2	90.000	80.000	1	5	16.000
26	30.000	12	2	180.000	80.000	2	5	32.000
27	30.000	6	2	90.000	80.000	1	5	16.000
28	30.000	18	2	270.000	80.000	2	5	32.000
29	30.000	6	2	90.000	80.000	1	5	16.000
30	30.000	9	2	135.000	80.000	1	5	16.000
Total	900.000	309	60	4.635.000	2.400.000	35	150	560.000
Rataan	30.000,00	10,30	2,00	154.500,00	80.000,00	1,17	5,00	18.666,67

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Sambungan Lampiran 6. Total Biaya Penyusutan Tahunan

No	Plastik (Rp)	Tangga (Rp)	Semprotan (Rp)	Gerobak (Rp)	Gunting (Rp)	Cangkul (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	168.000	30.000	70.000	80.000	90.000	16.000	454.000
2	252.000	40.000	70.000	70.000	135.000	16.000	583.000
3	336.000	56.000	60.000	70.000	180.000	16.000	718.000
4	420.000	56.000	60.000	70.000	225.000	16.000	847.000
5	168.000	56.000	70.000	80.000	90.000	16.000	480.000
6	180.000	56.000	60.000	70.000	90.000	16.000	472.000
7	336.000	56.000	70.000	70.000	180.000	16.000	728.000
8	252.000	40.000	60.000	80.000	135.000	16.000	583.000
9	672.000	112.000	140.000	140.000	360.000	32.000	1.456.000
10	450.000	40.000	60.000	70.000	225.000	16.000	861.000
11	336.000	56.000	70.000	80.000	180.000	16.000	738.000
12	168.000	40.000	80.000	70.000	90.000	16.000	464.000
13	180.000	56.000	60.000	70.000	90.000	16.000	472.000
14	168.000	30.000	60.000	80.000	90.000	16.000	444.000
15	168.000	56.000	80.000	70.000	90.000	16.000	480.000
16	336.000	40.000	60.000	70.000	180.000	16.000	702.000
17	252.000	30.000	60.000	70.000	135.000	16.000	563.000
18	360.000	30.000	60.000	70.000	180.000	16.000	716.000
19	168.000	30.000	80.000	70.000	90.000	16.000	454.000
20	168.000	30.000	60.000	70.000	90.000	16.000	434.000
21	504.000	112.000	120.000	160.000	270.000	32.000	1.198.000
22	588.000	112.000	120.000	140.000	315.000	32.000	1.307.000
23	252.000	30.000	60.000	70.000	135.000	16.000	563.000
24	252.000	56.000	60.000	70.000	135.000	16.000	589.000
25	168.000	56.000	70.000	80.000	90.000	16.000	480.000
26	360.000	112.000	160.000	140.000	180.000	32.000	984.000
27	168.000	30.000	60.000	70.000	90.000	16.000	434.000
28	540.000	112.000	160.000	140.000	270.000	32.000	1.254.000
29	168.000	30.000	60.000	80.000	90.000	16.000	444.000
30	252.000	56.000	80.000	70.000	135.000	16.000	609.000
Total	263.268.000	1.646.000	2.340.000	2.540.000	4.635.000	560.000	274.989.000
Rataan	292.520	54.866,70	78.000,00	84.666,67	154.500,00	18.666,67	683.220

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Lampiran 7. Total Biaya Usahatani Pertahun.

No	Sewa Lahan (Rp/thn)	Penyusutan Peralatan (Rp/thn)	Pupuk (Rp/thn)	Pestisida (Rp/thn)	Tenaga kerja (Rp/thn)	Total Biaya (Rp/thn)
1	2.500.000	454.000	530.000	475.000	710.000	4.669.000
2	3.000.000	583.000	780.000	709.500	1.080.000	6.152.500
3	4.000.000	718.000	1.000.000	946.000	1.440.000	8.104.000
4	6.000.000	847.000	950.000	1.152.500	1.800.000	10.749.500
5	2.000.000	480.000	520.000	479.000	650.000	4.129.000
6	2.000.000	472.000	500.000	475.000	720.000	4.167.000
7	4.000.000	728.000	720.000	946.000	1.440.000	7.834.000
8	3.000.000	583.000	870.000	709.500	1.080.000	6.242.500
9	9.600.000	1.456.000	2.000.000	1.824.000	2.800.000	17.680.000
10	5.000.000	861.000	1.250.000	1.160.000	1.800.000	10.071.000
11	4.000.000	738.000	1.100.000	946.000	1.440.000	8.224.000
12	1.700.000	464.000	600.000	475.000	620.000	3.859.000
13	2.000.000	472.000	510.000	473.000	720.000	4.175.000
14	2.000.000	444.000	480.000	467.000	680.000	4.071.000
15	2.000.000	480.000	510.000	473.000	720.000	4.183.000
16	3.400.000	702.000	1.000.000	946.000	1.440.000	7.488.000
17	3.000.000	563.000	750.000	709.500	990.000	6.012.500
18	3.400.000	716.000	720.000	928.000	1.440.000	7.204.000
19	2.000.000	454.000	500.000	461.000	650.000	4.065.000
20	2.400.000	434.000	540.000	469.000	650.000	4.493.000
21	6.000.000	1.198.000	1.500.000	1.368.000	2.160.000	12.226.000
22	7.000.000	1.307.000	1.610.000	1.596.000	2.660.000	14.173.000
23	2.550.000	563.000	750.000	709.500	990.000	5.562.500
24	3.000.000	589.000	750.000	703.500	1.080.000	6.122.500
25	1.700.000	480.000	480.000	473.000	740.000	3.873.000
26	4.000.000	984.000	1.020.000	946.000	1.440.000	8.390.000
27	2.000.000	434.000	580.000	475.000	720.000	4.209.000
28	5.100.000	1.254.000	1.680.000	1.395.000	2.160.000	11.589.000
29	2.000.000	444.000	510.000	479.000	620.000	4.053.000
30	3.000.000	609.000	540.000	709.500	1.080.000	5.938.500
Total	103.250.000	274.989.000	25.250.000	24.078.500	36.520.000	464.087.500
Rataan	3.441.667	683.220	841.666,70	802.616,63	1.217.333,33	6.986.504

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Lampiran 8. Penerimaan Usahatani Pertahun

No	Luas Lahan (Rante)	Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)
1	2	3.150	4.500	14.175.000
2	3	4.875	4.500	21.937.500
3	4	6.800	5.000	34.000.000
4	5	8.200	5.000	41.000.000
5	2	3.100	4.500	13.950.000
6	2	3.050	4.500	13.725.000
7	4	6.548	4.500	29.466.000
8	3	4.770	4.500	21.465.000
9	8	13.088	5.000	65.440.000
10	5	7.890	4.500	35.505.000
11	4	6.900	4.500	31.050.000
12	2	3.140	4.500	14.130.000
13	2	3.050	4.500	13.725.000
14	2	3.380	4.500	15.210.000
15	2	3.120	4.500	14.040.000
16	4	6.720	5.000	33.600.000
17	3	4.350	4.500	19.575.000
18	4	6.600	4.500	29.700.000
19	2	3.250	4.500	14.625.000
20	2	3.050	4.500	13.725.000
21	6	8.940	5.000	44.700.000
22	7	11.025	5.000	55.125.000
23	3	4.890	4.500	22.005.000
24	3	4.875	4.500	21.937.500
25	2	3.100	4.500	13.950.000
26	4	3.150	4.500	14.175.000
27	2	2.700	4.500	12.150.000
28	6	9.900	5.000	49.500.000
29	2	3.000	4.500	13.500.000
30	3	4.350	4.500	19.575.000
Total	103	160.961	138.500	756.661.000
Rataan	3,43	5.365	4.617	25.222.033

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Lampiran 9. Pendapatan Usahatani Belimbing Pertahun

No	Luas Lahan (Rante)	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	2	14.175.000	4.669.000	9.506.000
2	3	21.937.500	6.152.500	15.785.000
3	4	34.000.000	8.104.000	25.896.000
4	5	41.000.000	10.749.500	30.250.500
5	2	13.950.000	4.129.000	9.821.000
6	2	13.725.000	4.167.000	9.558.000
7	4	29.466.000	7.834.000	21.632.000
8	3	21.465.000	6.242.500	15.222.500
9	8	65.440.000	17.680.000	47.760.000
10	5	35.505.000	10.071.000	25.434.000
11	4	31.050.000	8.224.000	22.826.000
12	2	14.130.000	3.859.000	10.271.000
13	2	13.725.000	4.175.000	9.550.000
14	2	15.210.000	4.071.000	11.139.000
15	2	14.040.000	4.183.000	9.857.000
16	4	33.600.000	7.488.000	26.112.000
17	3	19.575.000	6.012.500	13.562.500
18	4	29.700.000	7.204.000	22.496.000
19	2	14.625.000	4.065.000	10.560.000
20	2	13.725.000	4.493.000	9.232.000
21	6	44.700.000	12.226.000	32.474.000
22	7	55.125.000	14.173.000	40.952.000
23	3	22.005.000	5.562.500	16.442.500
24	3	21.937.500	6.122.500	15.815.000
25	2	13.950.000	3.873.000	10.077.000
26	4	14.175.000	8.390.000	5.785.000
27	2	12.150.000	4.209.000	7.941.000
28	6	49.500.000	11.589.000	37.911.000
29	2	13.500.000	4.053.000	9.447.000
30	3	19.575.000	5.938.500	13.636.500
Total	103	756.661.000	464.087.500	292.573.500
Rataan	3,43	25.222.033	6.986.504	18.235.529

Sumber: Data Primer Diolah 2019